

ANALISIS PERSEPSI PETERNAK AYAM BROILER TERHADAP KEMITRAAN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

O. Emrananda^{1a}, I. Novita¹ dan S. Masithoh¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor
Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi: Ori Emrananda, Email: Ori.emrananda@unida.ac.id

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Subsektor peternakan berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan daging nasional dan meningkatkan status gizi masyarakat juga banyak menyerap tenaga kerja secara signifikan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keragaan kemitraan, persepsi peternak dan faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi peternak. Metode pengumpulan data meliputi data primer (observasi lapangan dan wawancara dengan kuesioner) dan data sekunder (studi literatur). Hasil penelitian menunjukkan 1) Peternak mandiri memberikan persepsi dengan cukup terhadap kemitraan dengan nilai rata-rata skor 61,5. Peternak Mitra memberikan persepsi cukup terhadap kemitraan dengan nilai rata-rata skor sebesar 69,48, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak ayam broiler terhadap kemitraan di kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu faktor jumlah ternak dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,015, karena nilai signifikansi $< 0,2$ ($0,015 < 0,2$) dan pengalaman ternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,114, karena nilai signifikansi $< 0,2$ ($0,114 < 0,2$).

Kata Kunci: Persepsi, Kemitraan. Ayam Broiler

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Subsektor peternakan berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan daging nasional dan meningkatkan status gizi masyarakat juga banyak menyerap tenaga kerja secara signifikan (Rohim, 2017). Menurut data BPS (2017) konsumsi daging di Indonesia didominasi oleh daging sapi kerbau serta daging ayam.

Pada tahun 2016 produksi daging nasional mencapai 3350 ton cenderung terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3300 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Fenomena ini tidak sesuai dengan permintaan konsumsi rata-rata daging yang semakin

tahun semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan tingkat kebutuhan konsumen seperti : konsumen rumah tangga, Industri Besar Sedang (IBS), Industri Mikro Kecil (IMK), Hotel, Restoran, Katering (Horeka) serta penyedia makan minum lainnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memproduksi daging ayam broiler terbesar di Indonesia, produksi tersebut hampir tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Jawa Barat. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2018, Kabupaten Bogor pada tahun 2016 menjadi salah satu sentra produksi daging ayam Broiler yaitu sebesar 87.934.335 ton setelah Kabupaten Ciamis dengan produksi sebesar 114.886.666 ton. Kabupaten Bogor memiliki beberapa kecamatan, salah satu sentra produksi ayam broiler di Kabupaten

Bogor adalah Kecamatan leuwiliang dengan produksi pada tahun 2017 sebesar 1.515.726 kg.

Peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Leuwiliang memiliki sistem beternak secara mandiri dan secara kemitraan. Kebanyakan peternak tersebut lebih memilih melakukan beternak secara kemitraan, hal ini dikarenakan memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler, selain itu juga didukung oleh topografi dan luas lahan yang memadai. Namun adanya asumsi peternak terhadap tingginya harga pakan saat melakukan sistem kontrak tidak sesuai dengan keadaan di pasaran dan tidak sebanding dengan harga jual yang diberikan perusahaan mitra, adanya tempo yang cukup lama dalam pembayaran hasil produksi peternak, tidak sesuainya pakan yang diberikan oleh perusahaan mitra dengan target bobot ayam yang ditetapkan perusahaan mitra dalam hal ini kualitas pakan yang kurang baik, serta adanya anggapan peternak bahwasanya proses bermitra sangat sulit melihat adanya persyaratan tertentu.

Konsep kemitraan merupakan pola usaha yang sudah lama dikenal dan diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi untuk merangsang tumbuhnya agribisnis peternakan ayam broiler terutama mengatasi ketimpangan ekonomi usaha skala kecil-menengah dengan usaha skala besar (Pramita dkk, 2017).

Menurut Purbata dkk (2015) motivasi kemitraan antara pelaku dapat dipengaruhi oleh tujuan masing-masing, sebagai pendorong internal dan faktor-faktor yang berasal dari eksternal yang dihadapi oleh pelaku kemitraan mendapat nilai yang berbeda. Hal ini mengindikasikan kemitraan yang telah dijalankan belum memberi manfaat sepenuhnya kepada kedua belah pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan kemitraan peternak ayam broiler, menganalisis tingkat

persepsi peternak ayam broiler terhadap kemitraan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi peternak ayam broiler terhadap kemitraan di kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan Leuwiliang yang menjadi sentra produksi ayam broiler di Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan September 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara responden dan melalui pengisian kuisioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi Departemen Pertanian Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan literatur pendukung baik melalui buku maupun internet.

Metode pengambilan sample dan pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi peternak ayam broiler di Kecamatan Leuwiliang yang berjumlah 33 orang peternak (Pusat Kesehatan Hewan Wikayah II, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan dan pengisian kuisioner yang telah disiapkan.

Analisis data

Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. proses pengolahan data kuantitatif didukung oleh program SPSS

versi 22.0 *for windows* dan *Microsoft Excel*. Analisis data menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis Korelasi Rank Spearman. analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran keadaan lokasi penelitian dan karakteristik peternak mandiri atau plasma dan persepsi peternak terhadap kemitraan.

1. Analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik peternak dengan persepsi peternak terhadap pelaksanaan kemitraan. Karakteristik peternak yang akan dianalisis menggunakan *Rank Spearman* adalah umur, pengalaman beternak, jumlah ternak, tanggungan keluarga, pendapatan.

$$\text{Rumus Rank Spearman} = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Nilai koefisien korelasi

d_i = Selisih nilai peringkat ke i antara variabel karakteristik peternak dengan variabel tingkat motivasi

N = Jumlah sampel peternak

Dimana :

X1 : umur (tahun)

X2 : pengalaman beternak (tahun)

X3 : jumlah ternak (ekor)

X4 : tanggungan keluarga (orang)

X5 : pendapatan (Rp/bulan)

Dan persepsi peternak diukur berdasarkan Y :

- a. Prosedur bermitra
- b. Pelayanan teknis
- c. Pelayanan sarana produksi
- d. Pelayanan pasca panen

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran keadaan lokasi penelitian dan karakteristik peternak terhadap kemitraan

3. *Skala Likert*

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). 1-4 untuk mengukur persepsi peternak. Tingkat pemberian skor

- a. skor 4 untuk jawaban sangat penting
- b. skor 3 untuk jawaban penting

- c. skor 2 untuk jawaban tidak penting
- d. skor 1 untuk jawaban sangat tidak penting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Karakteristik peternak sebagian besar peternak berumur kategori muda antara 23-44 tahun, sebanyak (69,7%), berjenis kelamin laki-laki, memiliki pengalaman beternak kategori pemula (57,6%) lebih dari setengah peternak (72,7%) memiliki ternak pada kategori sedikit, lebih dari sebagian peternak memiliki tanggungan keluarga sedikit (60,6%) dan sebagian besar (48,5%) peternak berpendapatan antara 1.000.000-3.500.000 dalam usaha ternaknya.

Pola kemitraan yang ada di Kecamatan Leuwiliang ada 2 diantaranya Pola Inti Plasma dan Kerjasama Operasional. Keragaan kemitraan Peternak ayam broiler di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor didapatkan bahwa mayoritas status peternak yaitu bermitra. Data keragaan kemitraan peternak ayam broiler Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu BNF (Berkah Nyawiji Farm), TJB (Taman Jasmin Bogor), PT. BBM (Berkah Broiler Mandiri), SMSS (Satwa Maju Sejahtera Sempurna), MKF (Manik Kembar Farm), TPC (Tri Putra Cerdas), MMF (Makmur Mulyo Family), H. Mukhlis, GK Farm Cibinong, New Hope, MMS dan Mandiri.

Hak dan Kewajiban Pola Kemitraan

1. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra bertindak sebagai plasma. Dalam pola ini perusahaan inti berkewajiban memberi bimbingan atau pembinaan dalam teknologi, penyedia

dalam hal penyedia sarana produksi mulai dari penyediaan DOC, pakan, vaksin, obat-obatan, vitamin. Pemberian bimbingan teknis, dan sampai pada penyediaan pemasaran hasil. Peternak plasma wajib menjual hasil produksinya pada perusahaan inti dan memenuhi aturan yang diberikan perusahaan inti. Selain itu kewajiban yang harus dilakukan peternak yaitu melakukan budidaya dengan baik dan memenuhi kebutuhan atau permintaan perusahaan inti sesuai yang telah disepakati.

2. Pola Kerjasama Operasional

Pola kerjasama operasional merupakan hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan modal serta sarana untuk budidaya, sementara untuk pembagian hasil sesuai kesepakatan awal. Pola kerjasama operasional biasanya tidak menggunakan perjanjian secara tertulis. Saat berlangsungnya pemeliharaan, pihak perusahaan tidak melakukan bimbingan budidaya kepada peternak dan kerugian ditanggung oleh peternak.

Keunggulan kemitraan pola ini plasma ini adalah dapat memberi manfaat timbal balik antara perusahaan inti dan peternak plasma melalui cara pemberian bimbingan dalam proses budidaya dan penyediaan hasil panen yang terjamin.

Data keragaan kemitraan peternak ayam broiler Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor sebagai berikut:

1. BNF (Berkah Nyawiji Farm)
2. TJB (Taman Jasmin Bogor)
3. PT. BBM (Berkah Broiler Mandiri)
4. SMSS (Satwa Maju Sejahtera Sempurna)
5. MKF (Manik Kembar Farm)
6. TPC (Tri Putra Cerdas)
7. MMF (Makmur Mulyo Family)
8. H. Mukhlis
9. GK Farm Cibinong
10. New Hope
11. MMS

Peternak yang melakukan sistem beternak secara mandiri berjumlah 6 orang peternak, keunggulan dari sistem ini adalah keuntungan bisa lebih maksimal dibandingkan karena harga sapronak bisa lebih murah, peternak bebas memilih jenis sapronak yang diinginkan seperti DOC, merk pakan yang sesuai kebutuhan, selain itu harga jual dapat lebih tinggi karena biaya pemasaran yang rendah, kekurangannya tidak adanya jaminan pasar dan harga apabila harga ayam turun.

Persepsi Peternak Ayam Broiler terhadap kemitraan

Persepsi Peternak Mandiri terhadap Kemitraan

Persepsi peternak mandiri terhadap kemitraan berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 61,5. Persepsi ini menurut peternak mandiri menganggap prosedur bermitra yang harus dipenuhi oleh peternak sebelum melakukan kemitraan cukup sulit karena adanya anggapan seperti sertifikat tanah, BPKB motor atau mobil.

Persepsi Peternak Mandiri terhadap Prosedur Bermitra

Persepsi peternak mandiri terhadap prosedur bermitra yaitu ada dua indikator atribut yaitu persyaratan bermitra dan pemberian modal/kredit. Persepsi peternak mandiri terhadap prosedur bermitra berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata skor 12.83.

Persepsi Peternak Mandiri terhadap Pelayanan Teknis Budidaya

Persepsi peternak mandiri terhadap pelayanan teknis berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 19,8. Peternak menganggap pelayanan teknis yang diberikan kerang baik, dalam proses budidaya tidak selalu berjalan sesuai harapan dan terkadang terdapat kendala di lapangan, setiap peternak memiliki masing-masing respon terhadap keluhan ini dilakukan oleh perusahaan kepada peternak apabila terjadi kendala yang dimaksud diatas

Persepsi Peternak Mandiri terhadap Pelayanan Sarana Produksi

Persepsi peternak terhadap pelayanan sarana produksi berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 22. Hal ini menunjukkan persepsi peternak mandiri terhadap pelayanan sarana produksi menganggap kurang baik dikarenakan banyaknya peternak yang mengeluh akibat kualitas pakan dan harga yang tinggi.

Persepsi Peternak Mandiri terhadap Pelayanan Pasca Panen

pelayanan pascapanen berada pada kategori cukup dan memiliki rata-rata skor sebesar 6,8, hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan agar para peternak mandiri mau bergabung dengan perusahaan.

Persepsi Peternak Mitra terhadap Kemitraan

Persepsi peternak mitra terhadap kemitraan berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 69,48. Peternak mitra menganggap banyaknya ketidaksesuaian dengan kesepakatan yang telah dibuat seperti kualitas DOC dan kualitas pakan. Selain itu peternak juga berharap harga jual yang ditetapkan perusahaan dinaikkan dari sebelumnya.

Persepsi Peternak Mitra terhadap Prosedur Bermitra

persepsi peternak ayam broiler tentang prosedur bermitra memiliki rata-rata skor sebesar 16,6 atau berada pada kategori cukup, Persyaratan bermitra merupakan serangkaian kegiatan atau syarat yang harus dipenuhi oleh peternak sebelum menjalin kemitraan dengan perusahaan ternak. Persyaratan-persyaratan tersebut yaitu menunjukkan adanya lahan, kandang ayam, lingkungan peternakan dan yang terpenting yaitu peternak harus menunjukkan surat/akta tanah kepada pihak perusahaan sebagai jaminan untuk perusahaan.

Persepsi Peternak Mitra terhadap Pelayanan Teknis Budidaya

Persepsi peternak tentang pelayanan teknis berada dalam kategori

baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 21. Artinya pelayanan teknis yang diberikan perusahaan kepada peternak mitra baik namun peternak masih membutuhkan bimbingan dalam hal teknis dari pihak perusahaan dan dilakukan secara teratur setiap masa periode.

Bimbingan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peternak walaupun mereka menganggap sudah cukup baik, sebanyak 19 orang (57,6%) peternak adalah peternak pemula sehingga tidak pernah mempelajari ilmu-ilmu beternak sebelumnya. Tetapi dapat dilakukan sesuai permintaan peternak. Metodenya adalah mengecek kinerja anak kandang, memberikan penyuluhan langsung atas penggunaan pakan, obat, dan vaksin

Persepsi Peternak Mitra terhadap Pelayanan Sarana Produksi

Persepsi peternak tentang pelayanan sarana produksi secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor 24,4. Pelayanan sarana produksi yang diberikan perusahaan seperti penerapan harga kontrak DOC, kualitas DOC, harga kontrak pakan, kualitas pakan, harga dan kualitas obat dan vaksin serta jadwal pengiriman sarana produksi sudah cukup baik.

Indikator pelayanan sarana produksi dengan atribut harga DOC dengan skor 78. Harga DOC yang ditetapkan perusahaan terjangkau dan tidak melebihi harga pasar. Ini merupakan salah satu alasan mengapa peternak masih tetap memilih untuk bergabung dengan kemitraan karena peternak bisa mendapatkan DOC dengan harga kontrak yang sudah ditentukan dan terjangkau. Selain itu juga alasan kenapa bermitra dengan perusahaan, karena harga DOC dan pakan yang mahal. Namun harga kontrak DOC ini dapat berubah ketika terjadi perubahan harga pasar. Peternak mitra berharap walaupun terjadi perubahan harga peternak masih bisa mendapatkan DOC dengan harga yang lebih murah dan tidak melebihi harga pasar.

Persepsi Peternak Mitra terhadap Pelayanan Pascapanen

Pelayanan pascapanen memiliki rata-rata skor sebesar 7,5 dan berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan peternak di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memberikan persepsi mereka dengan cukup terhadap indikator kemitraan pelayanan pascapanen. Hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi seperti atribut kesesuaian harga *output* dan kecepatan pembayaran hasil panen. Atribut-atribut ini merupakan atribut yang dianggap peternak mitra harus diperhatikan dan keberadaan dari atribut-atribut ini sangat penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak ayam broiler terhadap kemitraan

Hubungan umur peternak dengan persepsi terhadap pelaksanaan kemitraan

Berdasarkan uji *rank spearman* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,381, karena nilai signifikansi $> 0,2$ maka dapat diartikan tidak berkorelasi antara umur responden dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Untuk tingkat koefisien korelasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,158 artinya tingkat hubungan antara umur responden dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tingkat kekuatan korelasi lemah.

Hubungan pengalaman beternak dengan persepsi peternak terhadap pelaksanaan kemitraan

Berdasarkan uji *rank spearman* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,114, karena nilai signifikansi $> 0,2$ maka dapat diartikan berkorelasi antara pengalaman beternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Untuk tingkat koefisien korelasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,280 artinya

tingkat hubungan antara pengalaman beternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tingkat kekuatan korelasi lemah.

Hubungan jumlah tanggungan keluarga peternak dengan persepsi peternak terhadap pelaksanaan kemitraan

Berdasarkan uji *rank spearman* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,709, karena nilai signifikansi $> 0,2$ ($0,709 > 0,2$) maka dapat diartikan tidak berkorelasi antara jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Untuk tingkat koefisien korelasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,068 artinya tingkat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi peternak terhadap kemitraan memiliki tingkat kekuatan korelasi lemah.

Angka koefisien korelasi yang didapat bersifat positif. Dengan demikian dapat diartikan semakin banyak tanggungan keluarga maka persepsi terhadap atribut kemitraan semakin baik yaitu peternak memberikan persepsi tentang pelaksanaan kemitraan.

Hubungan pendapatan peternak dengan persepsi peternak terhadap pelaksanaan kemitraan

Berdasarkan uji *rank spearman* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,625, karena nilai signifikansi $> 0,2$ ($0,625 > 0,2$) maka dapat diartikan tidak berkorelasi antara pendapatan peternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Untuk tingkat koefisien korelasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,088 artinya tingkat hubungan antara pendapatan peternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tingkat kekuatan korelasi lemah.

Hubungan jumlah ternak dengan persepsi peternak terhadap pelaksanaan kemitraan

Berdasarkan uji *rank spearman* didapat sebesar 0,015, karena nilai signifikansi $< 0,2$ ($0,015 < 0,2$) maka dapat diartikan berkorelasi antara jumlah ternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Untuk tingkat koefisien korelasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,419 artinya tingkat hubungan antara jumlah ternak dengan persepsi peternak terhadap kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki tingkat kekuatan korelasi lemah.

Angka koefisien korelasi yang didapat bersifat negatif yaitu sebesar -0,419 sehingga hubungannya tidak searah. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah jumlah ternak, maka semakin baik persepsi yang diberikan oleh peternak. Jumlah ternak yang dimiliki peternak di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki jumlah ternak yang rendah/sedikit (72,7% peternak).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

1. Karakteristik peternak sebagian besar peternak berumur kategori muda antara 23-44 tahun, sebanyak (69,7%), berjenis kelamin laki-laki, memiliki pengalaman beternak kategori pemula (57,6%) lebih dari setengah peternak (72,7%) memiliki ternak pada kategori sedikit, lebih dari sebagian peternak memiliki tanggungan keluarga sedikit (60,6%) dan sebagian besar (48,5%) peternak berpendapatan antara 1.000.000-3.500.000 dalam usaha ternaknya.
2. Pola kemitraan yang ada di Kecamatan Leuwiliang ada 2 diantaranya Pola Inti Plasma dan Kerjasama Operasional. Keragaan kemitraan Peternak ayam broiler di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor didapatkan bahwa

mayoritas status peternak yaitu bermitra. Data keragaan kemitraan peternak ayam broiler Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu BNF (Berkah Nyawiji Farm), TJB (Taman Jasmin Bogor), PT. BBM (Berkah Broiler Mandiri), SMSS (Satwa Maju Sejahtera Sempurna), MKF (Manik Kembar Farm), TPC (Tri Putra Cerdas), MMF (Makmur Mulyo Family), H. Mukhlis, GK Farm Cibinong, New Hope, MMS dan Mandiri .

3. Peternak mandiri memberikan persepsi dengan kurang baik terhadap kemitraan dengan nilai rata-rata skor keseluruhan sebesar 14,76. Peternak Mitra di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor secara umum memberikan persepsi sebesar 75,04. Atau berada pada kategori baik terhadap atribut-atribut kemitraan secara keseluruhan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak ayam broiler terhadap kemitraan di kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu jumlah ternak dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,015, karena nilai signifikansi $< 0,2$ ($0,015 < 0,2$), dan pengalaman ternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,114, karena nilai signifikansi $< 0,2$ ($0,114 < 0,2$)

Implikasi Kebijakan

1. Bagi Perusahaan, hendaknya perusahaan memberikan kualitas pakan dan DOC yang baik.
2. Bagi Peternak sebaiknya melakukan seleksi penerimaan saponak, sehingga kegiatan budidaya ayam broiler yang berlangsung akan lebih baik.
3. Bagi Pemerintah agar dapat memperhatikan keluhan terutama masalah harga jual di Peternak.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2017. Peternakan Dalam Angka. Diakses tanggal 5 Agustus 2018. www.bps.go.id

- Pramita, D.A, Kusnadi Nunung, Harianto. 2017. Efisiensi Teknik Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Purbata, A.G, Cepriadi, Kausar. 2015. Motivasi Peternak Plasma Ayam Broiler Dalam Bermitra di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa* Vol 2 No. 2.
- Rohim, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Lampiran 1 Persepsi Peternak Mandiri Terhadap Kemitraan

No	Atribut	Jawaban				Total skor
		STP (1)	TP (2)	P (3)	SP (4)	
A. Prosedur Bermitra						
Persyaratan bermitra						
1			6			12
2			5	1		13
3			5	1		13
Pemberian modal						
4			5	1		13
5			5	1		13
6			5	1		13
B. Pelayanan Teknis						
Frekuensi pemberian teknis						
7				6		18
8				6		18
9				6		18
Respon terhadap keluhan						
10				5	1	19
11				5	1	19
Penerapan standar produksi						
12			5	1		13
Kesesuaian waktu panen						
13			4	2		14
C. Pelayanan sarana produksi						
Penerapan harga kontrak DOC						
14			5	1		13
Kualitas DOC						
15			5	1		13
Harga kontrak pakan						
16			3	3		15
Kualitas pakan						
17			5	1		13
18			6			12
Harga kontrak obat dan vaksin						
19			2	4		16
Kualitas obat dan vaksin						
20			3	3		15
Jadwal pengiriman sarana produksi						
21			1	5		17
22				6		18
Pelayanan pascapanen						
Kesesuaian harga <i>output</i>						
23			5	1		13
Pemberian bonus						
24			3	3		15
Kecepatan pembayaran hasil panen						
25			5	1		13
Rataan Skor						61,5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Keterangan :

Kurang Baik = 25 – 50

Cukup = 51 – 76

Baik = > 76

Keterangan: STP = Sangat Tidak Puas

TP = Tidak Puas

P = Puas

SP = Sangat Puas

Lampiran 2 Persepsi Peternak Mitra Terhadap Kemitraan

No	Atribut	Jawaban				Total skor
		STP (1)	TP (2)	P (3)	SP (4)	
A. Prosedur Bermitra						
Persyaratan bermitra						
1			4	22	1	78
2			1	26		80
3				25	2	83
Pemberian modal						
4			14	13		67
5			13	14		68
6			13	14		68
B. Pelayanan Teknis						
Frekuensi pemberian teknis						
7			4	18	5	82
8				20	7	88
9				18	9	90
Respon terhadap keluhan						
10			10	10	7	78
11			10	10	7	78
Penerapan standar produksi						
12			6	21		75
Kesesuaian waktu panen						
13			5	22		76
C. Pelayanan sarana produksi						
Penerapan harga kontrak DOC						
14			4	22	1	78
Kualitas DOC						
15			18	9		63
Harga kontrak pakan						
16			7	20		74
Kualitas pakan						
17				17	10	64
18		1	18	8		61
Harga kontrak obat dan vaksin						
19			3	24		78
Kualitas obat dan vaksin						
20			2	25		79
Jadwal pengiriman sarana produksi						
21				26	1	82
22				27		81
Pelayanan pascapanen						
Kesesuaian harga <i>output</i>						
23			13	14		68
Pemberian bonus						
24		1	4	21	1	76
Kecepatan pembayaran hasil panen						
25			21	5	1	61
Rataan Skor						69,48

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Keterangan :

Kurang Baik = 25 – 50

Cukup = 51 – 76

Baik = > 76

Keterangan: STP = Sangat Tidak Puas

SP = Sangat Puas

P = Puas

TP = Tidak Puas

Lampiran 3. Korelasi Karakteristik Peternak dengan Persepsi Peternak terhadap Kemitraan di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Karakteristik	Uji Korelasi Rs	Persepsi tentang				
		Prosedur Penerimaan mitra	Pelayanan teknis	Pelayanan sarana produksi	Pelayanan pasca panen	Persepsi Kemitraan
Umur	Koefisien	0,094	-0,046	-0,078	-0,135	0,158
	Sig	0,604	0,799	0,668	0,454	0,381
Pengalaman Beternak	Koefisien	0,114	-0,036	-0,056	-0,188	-0,280**
	Sig	0,526	0,841	0,757	0,296	0,114
Tanggungjawab Keluarga	Koefisien	0,115	-0,035	0,351*	0,212	0,068
	Sig	0,525	0,848	0,045	0,237	0,709
Pendapatan	Koefisien	0,086	0,276**	-0,355*	-0,049	0,088
	Sig	0,633	0,120	0,043	0,786	0,625
Jumlah Ternak	Koefisien	-0,295*	-0,026	-0,002	-0,258**	-0,419*
	Sig	0,095	0,884	0,990	0,147	0,015

Keterangan: = Sig $p < 0,2$ = berkorelasi

r_s = rank spearman

= Sig $p > 0,2$ = tidak berkorelasi

* sig $p < 0,1$

** sig $p < 0,2$

Tingkat keakuratan sebesar 80% pada sign $p < 0,2$.

Koefisien Korelasi/Tingkat Kekuatan

0 $\leq r_s \leq 0,35$ = Lemah

0,35 $< r_s \leq 0,7$ = Sedang

0,7 $< r_s \leq 0,1$ = Kuat